



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tuku Dhawet ing Mantenan

Beli Dawet di Pernikahan



B1

Penulis
Ari Puji Astutik

Penerjemah
Dian Sukma Kuswardhani

Illustrator
Musa Akbar



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tuku Dhawet ing Mantenan

Beli Dawet di Pernikahan

Penulis
Ari Puji Astutik

Penerjemah
Dian Sukma Kuswardhani

Illustrator
Musa Akbar

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul **Tuku Dhawet ing Mantenan/Beli Dawet di Pernikahan** hadir untuk pembaca.

**Tuku Dhawet ing Mantenan
Beli Dawet di Pernikahan**

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis	:	Ari Puji Astutik
Penerjemah	:	Dian Sukma Kuswardhani
Ilustrator	:	Musa Akbar
Penyunting	:	Nur Siswiyat
Penelaah	:	Heru Kurniawan Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin

Penyelia : Galuh Ayuningtyas
Citra Aniendita

Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.

Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512

Laman: <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan Pertama, Agustus 2024

ISBN: 978-623-504-314-2

Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024

Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Atur Sapala

*Rafi katon bungah banget dina iki.
Dheweke karo Mira nggolek kreweng.
Kreweng kuwi bisa kanggo tuku dhawet.
Wah, ngendi ana bakul dhawet ngono kuwi, ya?
Ayo, goleki candhake ing crita iki!*

Sekapur Sirih

Rafi terlihat senang sekali hari ini.
Ia bersama Mira mencari pecahan genting.
Pecahan genting itu bisa untuk membeli dawet.
Wah, di mana ada penjual dawet seperti itu, ya?
Ayo, simak lanjutannya di cerita ini!

Semarang, Maret 2024
Salam,

Ari Puji Astutik

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	iii
<i>Atur Sapala (Sekapur Sirih)</i>	iv
Daftar Isi	v
Halaman Isi	1-16
Glosarium	17
Biodata	18



*Wah, ana rame-rame ing omahe tangga.
Jebule ana mantenan.
Keprungu samar-samar swara gamelan.*

Wah, ada kemeriahan di rumah tetangga.
Rupanya acara pernikahan.
Terdengar sayup-sayup suara gamelan.



*Rafi kepengin weruh.
Acarane nembe wae diwiwiti.
Rafi kepethuk Mira.*

Rafi ingin melihatnya.
Acaranya baru saja dimulai.
Rafi bertemu Mira.



*Ana bapak-bapak ngedum dhuwit-dhuwitan lempung.
Nanging, Rafi lan Mira ora kumanan.
Dhuwit-dhuwitanane entek!*

Ada bapak-bapak membagikan uang-uangan tanah liat.
Namun, Rafi dan Mira tidak kebagian.
Uang-uangannya habis!



*Akeh tamu uga ora kumanan.
Eh, mengko dhisik!
Dhuwit-dhuwitane iku kanggo apa, ya?*

Banyak tamu lain juga tidak kebagian.
Eh, sebentar!
Uang-uangan itu untuk apa, ya?



Oh, jebule kanggo tuku dhawet.

Ana tradhisiadol dhawet nalika ndhaupake anak wadon.

Oh, ternyata untuk membeli dawet.

Ada tradisi adol dawet saat menikahkan anak perempuan.



*Wusana, kabeh entuk tuku dhawet nganggo kreweng.
Kreweng kuwi pecahan gendheng saka lempung.*

Akhirnya, semua boleh membeli dawet dengan kereweng.
Kereweng itu pecahan genting dari tanah liat.

Kreweng



Rafi lan Mira banjur golek kreweng.

Mira uga nggoleke kreweng kanggo kancane telu.

Dadi, kabeh cacahe kreweng ana 5.

Rafi dan Mira pun mencari kereweng.

Mira juga mencarikan kereweng untuk 3 temannya.

Jadi, jumlah semuanya ada 5 kereweng.



*Rafi entuk kreweng loro.
Dadi isih kurang pira?
Ayo, golek kreweng maneh!*

Rafi mendapat 2 potong kereweng.
Berarti masih kurang berapa?
Ayo, cari kereweng lagi!



*Krewenge wis cukup!
Rafi lan kanca-kancane gagean tuku dhawet.*

Kerewengnya sudah cukup!
Rafi dan teman-temannya bergegas membeli dawet.



Wah, segere dhawet kuwi!

Wah, segarnya dawet itu!



*Delengen, kabeh seneng ngombe dhawet.
Dhawete seger tur enak.*

Lihat, semua suka minum dawet.
Dawetnya segar dan nikmat.

*Rafi pengin tuku dhawet maneh.
Nanging, dheweke wis ora duwe kreweng.*

Rafi ingin membeli dawet lagi.
Tapi, dia sudah tidak punya kereweng.



*Mira ngajak Rafi golek kreweng maneh.
Mira entuk kreweng setugel.
Rafi ora kasil entuk kreweng.*

Mira mengajak Rafi mencari kereweng lagi.
Mira mendapat sepotong kereweng.
Rafi tidak berhasil mendapatkan kereweng.



*Kepriye yen krewenge dibagi loro?
Rafi nyoba nugel krewenge kuwi.
Waduh, angel banget!*

Bagaimana kalau kerewengnya dibagi dua?
Rafi berusaha mematahkan kereweng itu.
Aduh, susah sekali!



*Mira duwe iguh liya.
Wah, kasil!*

Mira punya ide lain.
Wah, berhasil!



Ayo, tuku dhawet maneh sadurunge kentekan!

Ayo, beli dawet lagi sebelum kehabisan!



Glosarium

dawet : minuman terbuat dari tepung beras yang disajikan dengan air gula merah dan santan

gamelan : alat musik tradisional, ada beberapa jenis di antaranya kendang, demung, saron, gong, kenong dan bonang

kereweng : pecahan benda yang terbuat dari tanah liat atau tembikar(seperti kuali, genting, kendi, dan lain-lain)

Biodata

Penulis



Ari Puji Astutik suka dengan kegiatan tulis menulis sejak duduk di bangku sekolah. Beberapa karyanya dapat dibaca dalam bentuk *electronic book* yang diterbitkan oleh Paudpedia Dirjen PAUD Kemdikbudristek. Ari bisa disapa melalui akun Instagram @Ari_Subeno.

Penerjemah



Dian Sukma Kuswardhani seorang penulis dan penggemar buku cerita anak. Ia beberapa kali terpilih sebagai penulis Gerakan Literasi Nasional Kemdikbudristek. Dian dapat dihubungi melalui akun Instagram @dhanisetiyono.

Illustrator



Musa Akbar lahir di Pancor, kota kecil di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Lulusan ISI Surakarta ini senang mendalami ilustrasi buku anak. Musa bisa disapa di akun Instagram @musaakb04ar.

Penyunting



Nur Siswiyati, S.Pd. adalah seorang pendidik di salah satu SDIT Kota Semarang. Ia memiliki hobi di bidang *crafting* serta dongeng untuk anak-anak. Selain menjadi pendidik, ia juga aktif sebagai *mompreneur* pegiat ekonomi syariah dan *public speaking*.

*Ana rame-rame ning omahe tanggane Rafi.
Kabeh seneng amarga ing kana entuk omben-omben.
Omben-ombene enak tur seger.
Wah, katone gayeng!
Ayo, diwaca critane bareng-bareng!*

Ada kemeriahinan di rumah tetangga Rafi.
Semua senang karena di sana mendapat minuman.
Minumannya lezat dan segar.
Wah, sepertinya seru!
Ayo, dibaca bersama ceritanya!



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH

Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-314-2

A standard linear barcode representing the ISBN number 978-623-504-314-2.

9 78623 043142